

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERILAKU BULLYING DI SDN CISAAT RAMBAY**

Lia Yuliani¹, Teofilus Ardian Hopeman²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra
Jl. Raya Cibolang No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi,
Jawa Barat 43152, Indonesia

¹lia.yuliani_pgsd19@nusaputra.ac.id

Abstract: This research was conducted to find out the behavior of bullying that occurs in Cisaat Rambay Public Elementary School and how to deal with it. This type of research is quantitative using observation, interviews and documentation. The population in this study were students and homeroom teachers of class VI, Cisaat Rambay State Elementary School. Research activities are carried out by socializing bullying behavior followed by data collection. The research data was obtained by conducting direct discussions with students and homeroom teachers. From the results of the research conducted, it can be concluded that there are still cases, one of which is physical bullying. The teacher in responding to the case by intervening and keeping the perpetrator away from the target victim of bullying as well as advising and giving appropriate punishment.

Keywords: Character, Counseling Guidance, Bullying, Education

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku bullying yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Cisaat Rambay serta cara dalam menanganinya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan wali kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cisaat Rambay. Kegiatan penelitian dilakukan dengan melakukan sosialisasi tentang perilaku bullying dilanjut dengan pengambilan data. Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan diskusi secara langsung dengan siswa dan wali kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan masih terdapat adanya kasus salah satunya bullying bersifat fisik. Guru dalam menanggapi kasus tersebut dengan cara meleraikan dan menjauhkan pelaku dari korban target pembullyingan serta menasehati dan memberi hukuman yang sesuai.

Kata Kunci: Karakter, Bimbingan Konseling, Bullying, Pendidikan

Psikologi kepribadian dapat didefinisikan sebagai studi ilmiah yang mempelajari kekuatan psikologis yang membuat setiap individu menjadi unik (studi tentang betapa uniknya seseorang sebagai individu). Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang menjadikan keberadaan manusia dalam satu kesatuan, tidak terbagi dalam fungsi yang berbeda. Memahami kepribadian berarti memahami diri sendiri atau memahami manusia dengan seutuhnya (Alwison, 2019). Kepribadian

pada anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal, terlihat dari gen, keturunan atau riwayat keluarga. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari pergaulan dan lingkungan anak tersebut. Karakteristik yang berkaitan dengan faktor internal cenderung lebih tetap, sedangkan sifat yang berkaitan dengan faktor eksternal lebih cenderung berubah karena pengaruh faktor lingkungan (Mafirja, 2018).

Pembentukan karakter harus dimulai dimulai sejak usia dini, karena dengan begitu anak akan meniru apa yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Seperti orang tua, guru dan orang dewasa lain disekitarnya. Oleh karena itu pembentukan kepribadian anak sangat penting dan sangat sensitif karena sangat mempengaruhi kelangsungan masa depan anak. Kepribadian adalah ciri khas yang terkait dengan seseorang, keluarga, dan komunitas. Karakter adalah konsisten dan dapat diprediksi ditunjukkan dari kecenderungan perilaku. Perilaku tidak berdiri sendiri, melainkan juga terintegrasi dengan sikap dan nilai-nilai (Mafirja, 2018).

Pendidikan karakter dianggap sebagai solusi bagi siswa yang kurang disiplin di lingkungan sekolah, selain itu pendidikan karakter juga dianggap sebagai alat yang dapat membentuk kepribadian

siswa. Nilai-nilai pembentuk kepribadian yang semakin disepelekan oleh masyarakat saat ini, seperti nilai religius, nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran yang sering diabaikan, dianggap tidak sesuai dengan kehidupan generasi muda saat ini, dan ini adalah salah satu masalah yang dihadapi guru bimbingan konseling. Di sekolah siswa seringkali tidak jujur ketika menceritakan masalahnya, bahkan menyembunyikan apa yang telah dilakukannya (Muslihati, 2019). Bimbingan dan konseling merupakan layanan pendidikan yang sangat penting di sekolah. Di era globalisasi, minat belajar siswa berkurang karena kebosanan belajar, pergaulan, rendahnya motivasi belajar, jarang datang ke sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran dan lain-lain. Perkembangan pesat dewasa ini telah menyebabkan banyak perubahan diberbagai bidang kehidupan sosial (Yulia, 2018).

Dunia pendidikan saat ini sedang dilanda oleh kejadian yang tidak menyenangkan. Berbagai peristiwa terjadi dan mempengaruhi kehidupan siswa dalam hal perilaku menyimpang seperti penggunaan narkoba, pelecehan seksual, perilaku agresif, tawuran, bullying dan lain-lain. Perilaku ini merupakan manifestasi kemarahan terhadap diri sendiri dan orang lain dengan cara negatif

seperti depresi, manifestasi, kemunduran perilaku dan perilaku agresif. Dan ini terjadi karena adanya anomali atau kesalahan dalam pembentukan karakteristik siswa (Nida & Usiono, 2023). Keadaan seperti ini menuntut individu untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan dan kemajuan siswa. Bimbingan merupakan proses membantu individu yang berarti bahwa bimbingan bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan baik dari pihak yang membimbing maupun dari pihak yang dibimbing (Rifdah, 2015).

Dengan kata lain, selama pelaksanaan kegiatan konseling aktivitas yang muncul adalah suasana kerja sama yang demokratis antara konselor dan konseli telah disepakati/ditetapkan bersama ditentukan sebelumnya yaitu untuk mengembangkan potensi konseli yang lebih optimal (Mulyati & Kamaruddin, 2020). Istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give advice” yang berarti memberi saran dan nasehat. Istilah konseling selalu mengikuti istilah bimbingan hal ini disebabkan adanya keterpaduan antara pendampingan dan pendampingan yang dalam beberapa dokumen dianggap sebagai “jantung hatinya program bimbingan” (counseling is the heart of guidance), juga salah satu petunjuk teknis dalam pelayanan

bimbingan dan konsultasi diantara beberapa teknik (Prayitno, 2004; Hellen, 2005).

Berdasarkan definisi yang di atas dapat dipahami bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah dengan tujuan agar konseli dapat lebih memahami dirinya sendiri dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan konseling memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. Peran ini dapat dipenuhi melalui mengarahkan sifat layanan dan mengimplementasikan program dan layanan konsultasi. Hakikat konseling adalah proses pemberian dukungan individu secara sistematis dan berkesinambungan kepada setiap siswa oleh seorang profesional yang terlatih secara khusus, sehingga orang yang menerima bantuan memahami dirinya dan lingkungannya, mengarahkan diri sendiri, beradaptasi dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga konsisten dengan nilai-nilai terhormat, untuk mencapai kebahagiaan diri dan masyarakat (Arikunto, 2019).

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana pentingnya peran Bimbingan dan

Konseling dalam membentuk karakter siswa serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanganinya. Selain kegiatan penelitian kelompok kami juga melakukan kegiatan sosialisasi tentang perilaku bullying kepada para peserta didik. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memahami serta dapat mencegah terjadinya perilaku bullying yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Cisaat Rambay.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata *method* yang berarti langkah-langkah ketika penelitian mencari atau mencari. Itu metode penelitian yaitu cara mencari atau menemukan masalah dalam beberapa cara sistematis, logis dan empiris. Dalam penelitian ini, penelitian semacam itu penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif seperti namanya, banyak yang harus menggunakan angka dari pengumpulan data, interpretasi dan disposisi hasil. Selain itu, hasil penelitian lebih mudah dipahami jika disertai dengan tabel, bagan, grafik atau tampilan lainnya, data berupa angka, dalam penelitian kuantitatif data juga berbentuk informasi kualitatif. Tidak ada garis tegas dalam gambar ini antara studi kuantitatif dan hanya studi review penggunaan angka (Abdurrahmat, 2006).

Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, disertai dengan pencatatan keadaan atau tingkah laku objek sasaran. Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian di lapangan (Abdurrahmat, 2006). Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Cisaat Rambay. Adapun waktu penelitian dilakukan tanggal 04 April 2023. Subjek penelitian adalah siswa dan wali kelas di SDN Cisaat Rambay. Objeknya adalah permasalahan pada peserta didik di SDN Cisaat Rambay. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah kelas VI dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi.

Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Singkatnya, wawancara dapat dikatakan sebagai suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga merupakan proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui komunikasi langsung antara pewawancara dengan responden

dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Meleong, 2007).

Dalam wawancara tersebut biasanya dilakukan secara individu atau kelompok, untuk memperoleh data yang berorientasi informasi. Studi ini merupakan studi lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer (utama), yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Responden dari penelitian ini yaitu siswa serta guru SDN Cisaat Rambay.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen dapat berisi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Metode dokumentasi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumen, baik data yang berupa catatan harian, memori maupun catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen disini yaitu data atau dokumen yang tertulis. Data

dokumenter seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang telah terjadi dimasa lampau. Peneliti harus memiliki kepekaan yang teoretis untuk menafsirkan semua literatur ini sehingga hasil penelitian menjadi bermakna (Sarlito, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Pelaksanaan

Kamis, 30 Maret 2023, Universitas Nusa Putra:

- 1) Permohonan surat perizinan kepada Kaprodi
- 2) Perkenalan dan permohonan izin untuk melakukan kegiatan penelitian

Senin, 03 April 2023, Universitas Nusa Putra:

- 1) Menyerahkan nilai instrumen yang akan diteliti
- 2) Menyusun nilai instrumen yang akan diteliti
- 3) Menyusun strategi mengajar di kelas
- 4) Menyusun rundown kegiatan penelitian

Pelaksanaan

Dalam penelitian yang dilaksanakan kami memilih SDN Cisaat Rambay, yang berlokasi di Jalan Raya Rambay No.53, Sukamantri, Kec. Cisaat, Kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat. Dengan susunan acara sebagai berikut:

Tabel 1. *Roundown Acara*

Waktu	Kegiatan
09.00 - 09.10	Pembukaan dan Perkenalan
09.10 - 09.40	Sosialisasi Mengenai Bullying
09.40 - 10.40	Sesi Game
10.40 - 11.00	Istirahat
11.00 - 11.40	Interaksi Dengan Siswa dan Guru Melalui Wawancara
11.40 - 12.00	Penutupan dan Dokumentasi

Untuk mencapai hasil yang optimal, sosialisasi harus disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah dan siapa sasarannya, dimana sasaran dari sosialisasi ini yaitu siswa di Sekolah Dasar. Selama kegiatan, materi sosialisasi disajikan dengan alokasi waktu 30%, sedangkan 70% untuk diskusi sehingga para peserta lebih aktif dan kegiatan secara keseluruhan menjadi lebih hidup. Pada hakikatnya sosialisasi merupakan kegiatan non formal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat mempengaruhi perilaku sasaran konseling (Hopeman dkk., 2023). Narasumber Sosialisasi tentang bullying di lingkungan sekolah ini yaitu mahasiswa Universitas Nusa Putra yang melakukan kegiatan penelitian ini. Sosialisasi ini menjelaskan mengenai apa itu maksud atau pengertian dari bullying. Kemudian pada tahap sosialisasi diberikan pemahaman

tentang cara menghindari perilaku bullying yang mungkin saja dapat terjadi di lingkungan sekolah. Isi pokok dari materi sosialisasi yaitu tentang tindakan seperti apa saja yang termasuk dalam perilaku bullying, dampak dari perilaku bullying serta cara untuk mengatasinya.

Sesuai harapan dari metode sosialisasi yang dilaksanakan kegiatan sosialisasi menjadi lebih hidup, dimana terlihat dari antusiasme dari siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa terhadap maksud dari perilaku bullying masih kurang sehingga masih adanya perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Setelah dilakukannya sosialisasi didapatkan hasil peserta didik menjadi lebih memahami tentang apa saja yang bisa dikategorikan sebagai perilaku bullying. Hal ini dapat diketahui dari hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan.

Hasil Wawancara Guru

Tabel 2. Hasil Wawancara Dengan Guru

Pertanyaan	Jawaban
Apakah di kelas ini pernah terjadi kasus pembullyan?	Ada satu orang yang menjadi target pembullyan, pembullyan fisik, seperti menendang dan memukul serta termasuk pembullyan verbal juga.
Bagaimana cara ibu menyelesaikan kasus pembullyan yang terjadi?	Dengan cara melerai dan menjauhkan pelaku dari korban target pembullyan.
Apa yang bisa dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah perilaku?	Untuk anak yang memiliki masalah perilaku seperti tidak bisa diam, selalu berisik, tidak piket dan mengganggu temannya dengan cara memberikan punishment yang mengedukasi seperti tugas tambahan membuat cerpen 10 halaman dan didenda.
Apakah ada anak yang mengalami masalah di keluarganya dan berdampak pada sosialnya di sekolah?	Ada anak broken home dan anak tersebut termasuk anak yang pendiam di kelas.
Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa yang terlibat dalam kasus bullying?	Jika ada orang tua yang laporan, bertanya kalau si A ini selalu di ejek, ditendang, tetapi si orangtua tersebut tidak tau kalau si korban tersebut selalu melawan, dijelaskan saja secara benar supaya tidak menyinggung orang tuanya dan diberikan solusi juga.
Apa yang bisa dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar?	Dengan cara melakukan pendekatan kepada anak dan memberikan belajar tambahan atau pengulangan materi.

Hasil Wawancara Siswa

Tabel 3. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang membuatmu takut atau cemas di Sekolah?	Kalau untuk cemas itu tidak ada, hanya saja kesulitan untuk memahami pembelajaran karena penjelasan guru yang kurang jelas.
Adakah mata pelajaran yang sulit?	Ada, matematika, karena pusing penjelasannya.
Apakah di kelas terdapat anak yang pendiam?	Ada, banyak.
Jika ada suatu masalah dalam dirimu, kepada siapa kamu bercerita?	Cerita ke guru dan teman.
Siapa guru favorit dan mengapa?	Bu Devi, karena beliau friendly dan penjelasan materi yang jelas.
Apa cita-cita kalian?	Atlet, farmasi, hafidz Qur'an.
Adakah kasus pembullyan?	Ada, seperti menyebut nama orang tua, melempar bola dan menonjok.
Bagaimana tanggapan guru terkait pembullyan?	Biasanya guru memberi peringatan terus memberi hukuman juga tapi kenakalan mereka semakin menjadi sehingga gurunya tidak bisa menghadapi anak-anak tersebut.

Dokumentasi



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi



Gambar 2. Diskusi dan Wawancara Dengan Peserta Sosialisasi



Gambar 3. Diskusi dan Wawancara Dengan Guru



Gambar 4. Penutupan Kegiatan dan Foto Bersama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan dengan metode 30% materi dan 70% diskusi dapat berjalan sesuai dengan yang harapan yaitu acara sosialisasi menjadi lebih hidup. Kegiatan sosialisasi dalam penelitian ini secara umum dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik untuk menghindari perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.
- 2) Dari hasil wawancara guru dan peserta didik di SDN Cisaat Rumbay masih terdapat adanya kasus salah satunya bullying bersifat fisik seperti memukul ataupun menendang. Guru menanggapi kasus tersebut dengan cara menasehati serta memberi hukuman yang sesuai.
- 3) Menurut salah satu guru di SDN Cisaat Rumbay yang telah diwawancarai, beliau menjelaskan bahwa ada salah satu siswa yang menjadi target bullying dan cara yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembullyingan tersebut yaitu dengan cara meleraikan dan menjauhkan pelaku dari korban target pembullyingan.
- 4) Menurut salah satu guru di SDN Cisaat Rumbay yang diwawancarai, cara

mereka berkomunikasi dengan orang tua siswa yang terlibat kasus bullying yaitu, jika ada orang tua yang laporan, bertanya kalau si A ini selalu di ejek, ditendang, tetapi si orangtua tersebut tidak mengetahui kalau si korban tersebut selalu melawan, dijelaskan saja secara benar supaya tidak menyinggung orang tuanya dan diberikan solusi juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing lapangan Bapak Teofilus Ardian Hopema, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan arahan sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Terima kasih kepada Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Cisaat Rumbay yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar Negeri Cisaat Rumbay.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F. (2006). *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alwisol, M. (2009). *Psikologi Kepribadian*, edisi revisi. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.

- Hallen, A. (2005). Bimbingan dan konseling. *Jakarta: Quantum Teaching*, 80.
- Hopeman, T. A., Dwiyanto, A., Setiawan, F., Areska, A., & Lusi, L. (2023). PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-9.
- Mafirja, S. (2018). Pengembangan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK di Sekolah. *Satya Widya*, 34(1), 22-30.
- Maloeng, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 172-184.
- Muslihati, M. (2019). Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 101-108.
- Nida, K., & Usiono, U. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 64-72.
- Prayitno, E. A. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. *Jakarata: Rineka Cipta*.
- Rifdah, E. F. (2015). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M): IAIN Raden Intan Lampung*.
- Suhartono, I. (2002). Metode Penelitian Sosial. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Yulia, D. (2018). *Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. *Jakarta: Prenadamedia Grup*.